

**METODE PEMBINA DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMA
SANTRI PONDOK PESANTREN ALKHAIRAAT
MADINATUL ILMI DOLO**

Nurmaya Medopa¹, MZ Muttaqien²

^{1,2}Fakultas Agama Islam Universitas Alkhairaat Palu
nurmayamedopa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat metode yang diterapkan pembina dalam pembinaan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo. Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu ada lima metode yang diterapkan oleh pembina Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo yaitu metode Uswah (teladan), metode Ta'widiyah (Pembiasaan), metode Mau'iza (Nasehat), metode pengawasan, metode Ganjaran dan Hukuman.

Kata Kunci : Metode Pembina, Akhlak, Santri

ABSTRACT

This study aims to see the methods applied by the coaches in fostering the morality of students at the Madinatul Ilmi Dolo Islamic Boarding School. This type of research is qualitative research. Methods of collecting data through observation, interviews, and documentation. The results of this study are that there are five methods applied by the supervisors of the Madinatul Ilmi Dolo Islamic Boarding School, namely the Uswah method (exemplary), the Ta'widiyah method (Habitat), the Mua'Iza method (Advice), the supervision method, the Reward and Punishment method.

Keywords: Coaching Method, Morals, Santri

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting untuk manusia yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Hal ini karena manusia dikaruniai akal pikiran yang memberikan kemampuan untuknya membedakan hal baik dan buruk. Proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya. Dengan akal, manusia mampu mengetahui segala hakikat permasalahan.

Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam ajaran Islam adalah hal-hal yang harus mewarnai segala tingkah laku kehidupan

manusia. Ajaran nilai-nilai akhlak bukan hanya suatu konsep tetapi harus memiliki andil dalam kehidupan. Terkait tujuan pendidikan Islam, pembentukan akhlak adalah tujuan utamanya. Bagi seorang muslim, untuk menjadi hamba yang sepenuhnya haruslah memiliki kepercayaan dan penyerahan diri padanya. Hal inilah yang disebut dengan kepribadian muslim yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan Islam.

Di dalam dunia dengan kondisi krisis nilai akhlak, pondok pesantren merupakan alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan

salah satu contoh pembinaan, peningkatan dan pembentukan kepribadian santri. Proses yang terjadi di pondok pesantren yang berlangsung selama dua puluh empat jam baik dalam situasi formal, informal, dan non formal bisa menjadi alternatif pembinaan akhlak dan pembentukan karakter.

Pembina menjadi salah satu unsur penting yang berada di dalam pondok pesantren. Pembina bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai, tetapi juga menjadi teladan bagi santrinya. Karena hal inilah pembina memegang peran penting dalam membina, membentuk dan merubah akhlak santri agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu dan mandiri yang tingkah lakunya sehari-hari sesuai dengan norma-norma agama.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa menempati posisi penting, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada akhlak yang dimiliki. Jika akhlaknya baik maka sejahteralah lahir dan batinnya. Tetapi, jika akhlaknya rusak, maka akan rusak pula kehidupan masyarakat tersebut. (M. Yatimin Abdullah, 2007)

Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan umat manusia, sehingga Allah SWT mengutus Rasulnya di dunia untuk menyempurnakan akhlak yang kurang baik. Sebab akhlak merupakan tumpuan dari ajaran Islam secara keseluruhan untuk dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengajaran Islam sebagai pembentukan akhlak yang Islami. Sebagaimana firman Allah SWT yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Sasaran yang ingin dicapai oleh pembina pondok pesantren adalah

meningkatkan kualitas akhlak santri yang bertujuan menjadikannya manusia yang berkelakuan sesuai dengan teladan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Pembina mengkhususkan peningkatan pada aspek moral yang baik, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan. Selain itu pembina juga mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati. Pembina juga dipandang sebagai orang yang punya kelebihan, memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan dan keterampilan santri. (Abidin Ibn Rusd, 1998).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam mewujudkan perannya sebagai seorang pembina dalam meningkatkan kualitas akhlak santri, maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah menanamkan pengertian dasar akhlak kepada santri. Oleh karena itu, pembinaan yang mengarah pada terbentuknya akhlak mulia merupakan hal yang pertama dan utama yang harus ditekankan. Pengertian akhlak dikemukakan oleh Muhammad Al-Ghazali sebagaimana dikuti oleh Abuddin Nata adalah seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagian individu maupun kelompok. (Abuddin Nata, 2017)

Pembina sangat berperan penting di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo. Pembina sangat berperan serta dalam membina dan merubah akhlak santri meskipun berdasarkan observasi terlihat belum sepenuhnya optimal. Hal ini bisa dilihat dari beberapa kegiatan santri yang masih melakukan pelanggaran aturan. Kemudian, pembina tetap berupaya untuk memberikan motivasi baik berupa nasihat, pendidikan, hukuman dengan cara menanamkan moral dan etika sosial yang sesuai dengan tuntunan Islam di lingkungan Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo. (Ahmad D. Marimab, 1992).

Hal yang sangat dikedepankan di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo adalah akhlakul karimah. Selain itu yang menjadi unggulannya yaitu hal yang terkait yaitu bidang ilmu agama, ilmu kemasyarakatan (*fiqh*) dan ilmu kitab.

Kemudian, selama observasi awal masih ada sebagian santri yang tidak menghargai pembina, membolos, karakter yang tidak sesuai ketentuan, tutur kata dan perilaku yang tidak sopan, perkelahian karena saling ejek, kurangnya sikap ta'dzim (penghargaan pada pembina) khususnya pada pembina yang belum dikenalnya atau acuh tak acuh, keras kepala dan susah untuk dinasihati oleh pembina. Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi fokus penelitian ini yaitu bagaimana metode pembina dalam pembinaan akhlakul karima santri Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu secara holistik (menyeluruh). (Lexy J. Moleong, 2006). Ada dua jenis sumber data dalam penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan metode *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*. (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo berdiri tahun 1992 dengan luas area yaitu 42 Ha. Terletak di Jalan Palu Kulawi Desa Kotarindau Kecamatan Dolo Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. Saat ini santri berjumlah 996 santri. Ada empat jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo yaitu Raudhatul Athfal (TK), Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo yang sebelumnya bernama Kampus II Dolo adalah salah satu Pondok Pesantren yang berada dalam pengelolaan Perguruan Islam Alkhairaat

(Yayasan Alkhairaat) Pada mulanya kehadiran Pondok Pesantren ini adalah sebagai salah satu upaya antisipatif dalam menyiapkan tenaga pengajar (guru) yang professional baik untuk kebutuhan Madrasah yang berada dalam pembinaan Yayasan Alkhairaat maupun Madrasah-madrasah lain yang membutuhkan.

Gagasan menghadirkan Pondok Pesantren ini merupakan salah satu butir pemikiran yang diutarakan oleh Ketua Utama Alkhairaat H.S. Saggaf Aljufri, MA yang disampaikan pada muktamar besar Alkhairaat VI tahun 1991 M/1412 H. Pemikiran ini didasari oleh semakin sulitnya mencari tenaga pengajar tingkat dasar terutama pada Madrasah-madrasah Ibtidaiyah, yang memiliki kemampuan intelektual yang cukup, sehingga sebagian Madrasah Ibtidaiyah Swasta terutama yang berada dalam pengelolaan Perguruan Islam Alkhairaat tidak dapat menjalankan fungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan amanat pendiri Alkhairaat Habib Idrus Bin Salim Aljufri.

Bertolak dari gagasan tersebut dan atas bantuan dari berbagai pihak, maka pada tahun 1992 Pondok Pesantren Alkhairaat kampus Madinatul Ilmi Dolo secara resmi dibuka dan mulai menjalankan aktifitas sebagaimana layaknya sebuah Pondok Pesantren. Perkembangan selanjutnya menunjukkan minat orang tua untuk menyekolahkan putra mereka di Pondok Pesantren Alkhairaat Kampus Madinatul Ilmi Dolo semakin meningkat, bukan saja ditingkat Aliyah/Mualimin, namun juga untuk tingkat Ibtidaiyah maupun Tsanawiyah, sehingga menuntut pengelola Pondok Pesantren menyiapkan berbagai fasilitas pendidikan, mulai tingkat dasar sampai dengan tingkat lanjutan atas.

Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang mengedepankan Akhlakul Al-Karimah. dan mempunyai tujuan menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil Pengamatan di lapangan, maka peneliti melihat dan

mengklasifikasikan beberapa metode yang diterapkan oleh Pembina/pengurus Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo yaitu:

1. Metode *Uswah* (Teladan)

Metode *uswah* (teladan) merupakan metode utama yang diterapkan di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo. Pembina Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo menerapkan metode *uswah* (teladan) dengan memberikan contoh yang baik kepada santri seperti dalam tingkah laku serta dalam melakukan metode *uswah* (teladan) tidak terlepas dari *Ibda' Binafsik* yaitu sebelum Pembina mengajarkan kepada santri sebelumnya pembina mencontohkan seperti terlebih dahulu. Contoh kecilnya seperti bertutur kata yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi dolo mengatakan bahwa: Metode *Uswah* (Teladan) merupakan metode yang dilakukan pembina Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo dari dulu sampai sekarang karena dengan metode keteladanan ini para pembina memberikan contoh yang baik dihadapan para santri dan para santri yang melihatnya akan menerapkannya di kehidupannya sehari-hari.

2. Metode *Ta'widiyah* (Pembiasaan)

Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo Pembina menggunakan metode pembiasaan kepada santri untuk melatih santri agar memiliki Akhlak Al-Karimah, pembiasaan itu dilakukan pada aspek yang berhubungan dengan akhlak terhadap Allah SWT contohnya seperti melakukan sholat yang benar, membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Kemudian, pada aspek akhlak para santri di latih membiasakan diri bagaimana berlaku sopan kepada Ustad dan anggota pengurus, berlaku baik kepada sesama santri yang lainnya dan menghormati yang lebih tua. Lalu pada aspek akhlak terhadap lingkungan, santri dilatih dan dibiasakan menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Pondok Pesantren madinatul Ilmi Dolo mengatakan bahwa : Metode *Ta' Widyah* (Pembiasaan) yang di lakukan dalam pondok pesantren Madinatul Ilmi Dolo yaitu salah satu contohnya adalah mengajarkan kepada santri bahwa ketika bertemu dengan Pembina itu selalu member

salam atau memberikan rasa hormat kepada Pembina Pondok.

3. Metode *Mua'iza* (Nasehat)

Metode *mau'izhah* (nasehat) merupakan metode yang digunakan Pembina Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo dalam membina akhlak santri yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat yang berisi tentang ajaran-ajaran Islam. Di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo metode *mau'izhah* (nasehat) dilaksanakan pada hari sabtu malam di Masjid Pondok Pesantren Madinatul Ilmi setelah sholat magrib dan Isya kegiatan ini sering disebut dengan kajian umum. Kegiatan diawali dengan sholat berjamaah, dilanjutkan dengan tadarus Al-Quran. Setelah itu, santri mendengarkan ceramah yang diberikan oleh Pembina Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo. Ceramah ceramah itu diberikan untuk memotivasi dan intropeksi terhadap hal-hal yang dialami oleh para santri agar santri benar-benar melakukan *talabul ilmi* dengan baik, berperilaku yang baik, menjalankan aturan Pondok Pesantren dengan baik dan berdisiplin dengan penuh jiwa keikhlasan.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Pembina pondok pesantren Madinatul Ilmi Dolo mengatakan bahwa: Pembina pondok pesantren Madinatul Ilmi Dolo selalu memberikan nasehat kepada santri agar santri benar-benar melakukan *talabul ilmi* dengan baik, berperilaku yang baik kepada sesama manusia.

4. Metode Pengawasan

Metode pengawasan Pembina Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo mengawasi kegiatan santri dan mengikuti perkembangan santri dalam aspek aqidah dan moral serta mengawasi aktivitas santri untuk memastikan bahwa santri tersebut turut serta melakukan program kegiatan yang telah direncanakan, perintah yang telah ditetapkan, maupun prinsip yang dianut.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Pembina Pondok Pesantren Madinatul Ilmi dolo bahwa: Metode pengawasan di pondok Pesantren Madinatul Ilmi dolo dilakukan untuk mengawasi kegiatan santri dalam aspek aqidah dan moral serta mengawasi aktivitas santri untuk memastikan bahwa santri tersebut turut serta melakukan program kegiatan yang telah direncanakan

oleh Pembina pondok pesantren Madinatul Ilmi Dolo.

5. Metode Ganjaran Dan Hukuman.

Metode hukuman adalah metode yang digunakan oleh Pembina Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo dalam membina akhlak santri hal tersebut dilakukan jika santri melanggar peraturan yang ada Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo. Contohnya seperti, di dalam Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo setiap kamar santri sudah diberi jadwal anggota berupa ketua dan anggota, jadi jika setiap anggota melakukan kesalahan yang dihukum tidak hanya perindividu tetapi semua anggota dan ketua walaupun diantara mereka ada yang tidak melakukan kesalahan. Jadi, mereka membantu sesama santri yang membuat kesalahan tadi disamping itu agar santri bisa sama-sama belajar menjadi yang lebih baik. Hal tersebut dilakukan Pembina Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo untuk menciptakan Ukhuwah atau kebersamaan diantara para santri.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Pembina pondok pesantren Madinatul Ilmi Dolo mengatakan bahwa: metode ganjaran/hukuman di pondok pesantren Madinatul Ilmi Dolo terapkan agar para santri selalu berusaha menjadi yang lebih baik dan agar para santri tidak mengulangi kesalahan yang telah dia perbuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat lima metode yang diterapkan pembina dalam pembinaan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo yaitu metode *Uswah* (Teladan), metode *Ta'widah* (Pembiasaan), metode *Mua'Ida* (Nasehat), metode Pengawasan, dan metode Ganjaran dan Hukuman.

Saran yang dapat diberikan yaitu pentingnya bagi santri untuk selalu

mengedepankan akhlakul karimah dalam kehidupan. Disamping itu bagi para Pembina hendaknya dalam proses pembinaan mengedepankan dan selalu menggunakan metode-metode sebagaimana telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya, agar tujuan dari pembinaan di pondok pesantren dapat terwujud dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Annahlawi, Abdurrahman. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- AS, Asmaran. (1995). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Ibadah*. Cet.11; Jakarta: CV. Darus Sunnah,
- Hamid, Abu dan Muhammad. (1997). *Mukhtashar Ikhya' Ulumuddin*. Libanon: Darul Fikri.
- Marimba, Ahmad D. (1992). *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: AL Ma'arif.
- Musbikin, Imam. (2007). *Misteri Shalat berjamaah, bagi kesehatan Fisik dan Psikis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nata, Abuddin.(2017). *Akhlak Tasawuf*. Cet. 15. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahman, Khalifur. (2009). *Akhlak Dalam Islam Suatu Tinjauan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Media Pustaka.
- Rusd, Abidin Ibn. (1998). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,